

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.¹

Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.² Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia, atau membantu manusia menjadi manusia”.³

Pendidikan telah mengalami proses yang panjang. Pendidikan, dalam pengertian secara umum, yakni proses transmisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari satu generasi ke generasi lainnya, telah berlangsung setua umur manusia itu sendiri.⁴ Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Hakekat pendidikan itu

¹ Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 22.

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet. 6, hlm. 108.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 1, hlm. 10.

⁴ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), cet. 1, hlm.1.

adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam.⁵ Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah.⁶

Pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.”⁷

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.⁸ Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak di didik menjadi

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), cet. 1, hlm. 2.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 3, hlm. 46.

⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 5, hlm. 130-131.

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), cet. 2, hlm. 152.

anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya.⁹ Usaha-usaha pendidikan agama di masyarakat, yang kelak dikenal dengan pendidikan non formal, ternyata mampu menyediakan kondisi yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam dan memberi motivasi yang kuat bagi umat Islam untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih baik dan lebih sempurna.¹⁰

Pembentukan masyarakat Islam merupakan titik temu antara unsur ajaran Islam dengan unsur manusia dalam satu kesatuan habitat. Hal itu terjadi dalam jangka yang panjang melalui proses penyebarluasan ajaran Islam.¹¹ Pendidikan masyarakat mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok.¹² Pendidikan masyarakat adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yaitu al-Islam.¹³

Pesantren yang merupakan “Bapak” dari pendidikan Islami di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban

⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet. 11, hlm. 44-45.

¹⁰ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. 11, hlm. 211-212.

¹¹ Ahmad Suaedy, *Pergulatan Pesantren dan Demokrasi*, (Yogyakarta: LKis, 2000), cet. 1, hlm. 136.

¹² M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 6.

¹³ Heri Jauhari Muchar, *fikih pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 171.

dakwah Islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i.¹⁴

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Upaya untuk mengantisipasi problem pendidikan masyarakat tersebut diperlukan suatu lembaga yang salah satunya pondok pesantren yang tentunya akan memperhatikan perubahan perilaku masyarakat itu.¹⁵ Keberadaan pondok pesantren menjadi bagian dari sistem kehidupan umat Islam sekaligus penyangga budaya masyarakat Islam dan bangsa Indonesia, terutama pada masa penjajahan.¹⁶ Melalui perkembangan wawasan yang makin luas menyebabkan tumbuhnya optimisme mereka untuk memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan Islam.¹⁷ Pesantren yang mengemban sebagai lembaga pendidikan, hendaknya memfokuskan program dan kegiatannya untuk memberi layanan pendidikan dan belajar mengajar demi mempersiapkan lulusan santri yang berkualitas.¹⁸

Pembangunan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Pada umumnya, berdirinya suatu pesantren diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu

¹⁴ Zamakhsyar Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, tt), hlm. 22.

¹⁶ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006), cet, 1, hlm. 2.

¹⁷ Mujamin Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 336.

¹⁸ M.Sulton Masyud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 32.

seorang guru atau kiai. Karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru tersebut, maka masyarakat sekitar, bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar.¹⁹ Keberadaan pondok dimulai ketika seorang kiai yang kemudian datang beberapa orang santri yang ingin mengecap (belajar) ilmu pengetahuan dari kiai tadi.²⁰ Keputusan seorang anak untuk masuk ke pesantren biasanya mendapat dorongan yang besar dari orang tuanya.²¹

Secara fisik pesantren mengalami kemajuan cukup fenomenal.²² Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius.²³ Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran Islam. Nilai ini secara kontekstual disesuaikan dengan realitas sosial masyarakat. Perpanduan kedua sumber nilai inilah yang membentuk pandangan hidup dan menetapkan tujuan yang akan dikembangkan oleh pesantren.²⁴

Berpangkal dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Pesantren

¹⁹ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 1, hlm. 116.

²⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktek dan Teoritik)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), cet. 1, hlm. 242.

²¹ Muljono Damapolii, *Pesantren IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 73.

²² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 1, hlm.128.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2, hlm. 290.

²⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 26.

Sebagai Model Pendidikan Berbasis Masyarakat (Studi Analisa Pemikiran Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.).”

B. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian, penegasan istilah dalam sebuah judul penelitian merupakan salah satu syarat untuk memberikan arah untuk tidak terjadinya sebuah kesalahan pemahaman dalam menginterpretasikan sebuah judul penelitian untuk itu penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini.

1. Pesantren

- a. Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional.²⁵ Oleh karena itu, lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia.
- b. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian.²⁶
- c. Pesantren merupakan lembaga yang genuine tertua di Indonesia. Eksistensinya sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai saat ini masih survive dengan berbagai dinamikanya.²⁷

²⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

²⁶ Jamaludin Malik, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 1.

²⁷ Lanny Octavia, dkk., *Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. xi.

2. Model

Model yaitu pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.²⁸

3. Pendidikan berbasis masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perwujudan dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat.²⁹

Berdasarkan penegasan dan pembatasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat” merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam Indonesia merupakan bentuk nyata dari pendidikan berbasis masyarakat. Dalam sistem dan lingkup pesantren segala dilaksanakan dan diselenggarakan oleh semua pihak di pesantren tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis akan membahas rumusan masalah dalam skripsi ini, yakni:

1. Bagaimana pemikiran Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. tentang pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat?
2. Apa tujuan pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat menurut Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.?
3. Bagaimana analisis pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat menurut Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.?

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, caet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 751.

²⁹ Zubaedi, *Op. Cit.*, hlm. 131.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. tentang pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat.
2. Untuk mengetahui tujuan pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat menurut Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
3. Untuk mendeskripsikan analisis pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat menurut Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai pengembangan ilmu, sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis di masa mendatang.
2. Manfaat penelitian aplikatif yang meliputi:

- a. Bagi Almamater

Penelitian ini diupayakan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarisi nuansa ilmiah di lingkungan kampus UNISNU Jepara, khususnya tentang pendidikan pesantren.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan, serta mengenalkan kepada masyarakat tentang pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat yang dapat digunakan

sebagai landasan dan masukan baru dalam pengembangan pesantren khususnya dan pendidikan Islam pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini bahwa sudah ada konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya terdapat dalam skripsi yang membahas masalah pesantren, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Pendidikan Pesantren Menurut Ridlwan Nasir (Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan)” karangan mahmudah (skripsi, Unisnu Jepara. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014. Dalam penelitian tersebut diuraikan bagaimana format Ridlwan Nasir tentang pendidikan pesantren dan aktualisasi pendidikan pesantren.
2. Skripsi dengan judul “Konsep Modernisasi Pondok Pesantren Menurut KH. Abdurrahman Wahid (Studi Analisis Buku Menggerakkan Tradisi Esai- esai Pesantren).” Karangan Lukman Khaqim (Skripsi, Unisnu Jepara. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015. Dalam penelitian tersebut diuraikan bagaimana modernisasi pondok pesantren menurut KH. Abdurrahman Wahid.
3. Skripsi dengan judul “Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Menganti Kedung Jepara” Karangan Nanik Ernawati (Skripsi, Unisnu Jepara. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014). Dalam penelitian tersebut diuraikan bagaimana peran pondok pesantren Darul Ulum dalam meningkatkan

pendidikan keagamaan masyarakat Menganti Kedung Jepara adalah melalui program kegiatan pondok pesantren yang bersifat nonformal dan formal.

4. Jurnal dengan judul “Transformative Learning Dalam Membangun Pesantren Berbasis Multikultural” karya Syamsul Ma’arif. Dalam penelitian tersebut diuraikan Perbaikan pesantren perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa transformative learning dalam upaya menumbuhkembangkan pesantren berbasis multikultural perlu langkah-langkah penyempurnaan atau perbaikan dari aspek kurikulum, tujuan dan metode pesantren. Semua itu dalam rangka untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan dengan diselaraskan terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat global.

Penulisan ini merupakan penelaahan kembali terhadap skripsi dan jurnal yang sudah ada, yang sama-sama membahas tentang pendidikan pesantren, dari beberapa skripsi dan jurnal diatas tentang pesantren merupakan meningkatkan pendidikan keagamaan masyarakat yaitu melalui program kegiatan pondok pesantren baik bersifat formal maupun non formal, pesantren mempunyai peran untuk mendidik para santri, anak-anak, bahkan penduduk yang ada di sekitarnya. Perbaikan pesantren perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Semua itu dalam rangka untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan dengan diselaraskan terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat global.

F. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.

Untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk dijadikan landasan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun metode tersebut antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *library research* yaitu langkah-langkah melalui riset-riset perpustakaan untuk mengkaji sumber-sumber tertulis yang telah dipublikasikan ataupun belum.³⁰

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber utama yang dijadikan referensi atau sumber-sumber yang dapat memberikan data langsung.³¹ Yang tertuang dalam buku karangan Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. dalam buku Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial.

b. Sumber Sekunder

Merupakan sumber penunjang dalam pembahasan skripsi yakni literature lain, yang berkaitan dengan pemikiran Dr. Zubaedi M.Ag.,

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 10.

³¹ Wiranto Surachmad, *Pengantar Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 34.

M.Pd. tentang pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat.

2. Metode Analisa Data

Agar tulisan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentunya tidak lepas dari metode praktis dan terarah hingga mencapai tujuan yang seoptimal mungkin. Dalam pengolahan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode:

a. Metode Deduktif

Yaitu penulis berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian di gunakan untuk menilai kejadian khusus.

b. Metode Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau dari peristiwa yang khusus atau kongkrit itu di tarik pada peristiwa yang umum.³²

c. Metode Deskriptif

Yaitu suatu metode dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.³³

³² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi umc, 2002), hlm. 42.

³³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1996), hlm. 73.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang mana tiap-tiap akan di bagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat pendahuluan terdiri dari, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat lima bab yang terdiri dari

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari:

latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : DESKRIPSI TEORI

Dalam bab ini membahas tentang: tinjauan teoritis tentang format pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat meliputi: pesantren yang di dalam terdapat pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat, pengertian pendidikan, pengertian pesantren, pengertian pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang: kajian objek penelitian, yang meliputi: biografi singkat Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd., karya-karya Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd., serta pemikiran Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd., tentang pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Inti dari penelitian ini yaitu memuat tentang pembahasan dan analisis terhadap pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat menurut Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd serta tujuan pesantren sebagai model pendidikan berbasis masyarakat menurut Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd.

BAB V : PENUTUP

Yang meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.